

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didisain sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Aisyiyah, 2007:1).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, seolah-olah tak berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki

rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa potensial untuk belajar (Aisyiyah, 2007:1).

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa yakni kemampuan berkomunikasi. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Otak anak masih plastis dan lentur, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Lagi pula daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat bisa berbahasa (Effendy, 2001:27)

Menurut Montessori (dalam Kartini dan Tanjung, 2005:102) salah satu masa peka yang muncul pada anak usia 1,5 sampai 3 tahun adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan berkomunikasi dengan sekelilingnya. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini harus dikembangkan seoptimal mungkin. Konsekwensinya, orang dewasa dan pendidik harus menyediakan dan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang mendukung bagi perkembangan optimal kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti telah melakukan observasi awal tentang kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul

Atfal I Kelurahan Siendeng Kecamatan Hulontalo. Dari hasil observasi diketahui bahwa mengajarkan berbahasa lisan pada anak usia dini ternyata tidaklah mudah sebab kemampuan berbahasa lisan harus bergantung pada komponen, antara lain kosakata, pengucapan, dan pemaknaan. Dari hasil pengamatan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B diketahui bahwa dari 20 orang anak terdapat 8 anak (40%) yang mampu dan 12 anak (60%) yang belum mampu berbahasa lisan dengan baik, hal ini nampak pada beberapa hal seperti anak sulit mengucapkan kosakata dan tidak mengerti maknanya, selain itu ada anak yang masih sulit mengungkapkan perasaannya melalui secara lisan. Keaktifan anak dalam proses pembelajaran juga masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru, sehingga kemampuan berbahasa lisan yang terjalin antara guru dan anak dalam proses pembelajaranpun sering mengalami kesulitan.

Rendahnya kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok B di TK Bustanul Atfal juga disebabkan karena lingkungan keluarga yang kurang memberikan dukungan kepada anak dalam hal peningkatan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan faktor penyebab minimnya kemampuan berbahasa lisan pada anak di sekolah karena pendekatan pembelajaran yang kurang menarik perhatian anak, pemilihan bahan ajar yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak kurang menghangatkan suasana belajar, dan guru kurang variatif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa metode yang digunakan di TK tersebut belum optimal sehingga membuat anak menjadi bosan dan kurang aktif

dalam mengikuti pembelajaran. Guru terkesan hanya mengajarkan kosakata tetapi mengabaikan maknanya. Melihat kendala-kendala tersebut dan fenomena yang ada di lapangan, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru meningkatkan kemampuan berbahasa lisan di TK Aisyiyah Bustanul Atfal II Kelurahan Siendeng.

Sejalan dengan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Komunikasi Lisan Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfal II Kelurahan Siendeng Kecamatan Hulontalangi"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: "Bagaimana peranan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfal II Kelurahan Siendeng Kecamatan Hulontalangi?"

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfal II Kelurahan Siendeng Kecamatan Hulontalangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam untuk penelitian yang berhubungan dengan peranan guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa

lisan pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfal II Kelurahan Siendeng Kecamatan Huntalangi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru; dapat meingkatkan peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa lisan pada anak TK Aisyiyah Bustanul Atfal II Kelurahan Siendeng Kecamatan Huntalangi.
- b. Bagi anak; dapat mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa lisan pada anak TK Aisyiyah Bustanul Atfal II Kelurahan Siendeng Kecamatan Huntalangi.
- c. Bagi sekolah; dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa lisan pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal II Kelurahan Siendeng Kecamatan Huntalangi.
- d. Bagi peneliti; dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah sehubungan dengan peningkatan kemampuan berbahasa lisan bagi anak TK.